

LAPORAN TUGAS AKHIR

**EDUKASI PADA IBU HAMIL DENGAN DEFISIT
PENGETAHUAN TENTANG TANDA BAHAYA
KEHAMILAN DI WILAYAH KERJA UPTD
PUSKESMAS TANJUNG BARU**



**SUCI AMBARRANI
PO.71.20.2.23.064**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG JURUSAN
KEPERAWATAN PROGRAM STUDI DIPLOMA III
KEPERAWATAN TAHUN 2026**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**EDUKASI PADA IBU HAMIL DENGAN DEFISIT
PENGETAHUAN TENTANG TANDA BAHAYA
KEHAMILAN DI WILAYAH KERJA UPTD
PUSKESMAS TANJUNG BARU**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Ahli Madya Keperawatan



SUCI AMBARRANI
PO.71.20.2.23.064

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG JURUSAN
KEPERAWATAN PROGRAM STUDI DIPLOMA III
KEPERAWATAN TAHUN 2026**

Poltekkes Kemenkes Palembang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah periode transformasi, harapan, dan kekhawatiran untuk wanita dan keluarga mereka. Kehamilan berisiko tinggi mengacu pada kematian. Secara global, setidaknya satu wanita meninggal setiap menit selama kehamilan dan persalinan. Kematian akibat komplikasi kehamilan dan kelahiran normal dapat dengan mudah dicegah. Pencegahan dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, yang memiliki korelasi kuat dengan deteksi dini risiko kehamilan. Wanita yang mengetahui tanda-tanda bahaya kehamilan berada pada 6,657 kali lebih mungkin dibandingkan mereka yang tidak mengerti tentang deteksi dini risiko kehamilan(Wulandari,2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2025), setiap hari di tahun 2023, lebih dari 700 wanita meninggal karena penyebab yang dapat dicegah terkait kehamilan dan persalinan. Pada tahun 2023, hampir setiap 2 menit terjadi kematian ibu. Antara tahun 2000 dan 2023, rasio kematian ibu (MMR, jumlah kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup) turun sekitar 40% di seluruh dunia. (WHO.,2025). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, AKI setelah melahirkan mencapai 189 per 100 ribu kelahiran hidup. Angka ini membuat Indonesia menempati peringkat kedua kasus AKI tertinggi di ASEAN.

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator vital untuk menilai derajat kesehatan masyarakat di suatu negara. *World Health Organization* (WHO, 2023). menargetkan penurunan AKI global menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 sebagai bagian dari tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, kematian ibu akibat komplikasi kehamilan dan persalinan masih menjadi tantangan kesehatan global yang serius, di mana mayoritas penyebab kematian tersebut sebenarnya dapat dicegah melalui deteksi dini dan penanganan yang tepat.

Di Indonesia, penurunan AKI masih berjalan lambat. Berdasarkan hasil Long Form Sensus Penduduk 2020, AKI di Indonesia tercatat sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup, angka yang masih cukup tinggi di kawasan ASEAN (Badan Pusat Statistik, 2023). Data di Sumatera Selatan jumlah kematian ibu maternal terus mengalami fluktuatif dari 128 pada tahun 2020 lalu naik lagi menjadi 131 pada tahun 2021, kembali menurun menjadi 97 orang tahun 2022 kemudian naik lagi ditahun 2023 menjadi 105 orang dan 2024 menjadi 109 orang (Dinas kesehatan provinsi Sumatra kesehatan, 2025) .

Penyebab langsung kematian ibu didominasi oleh trias klasik: perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (preeklampsia/eklampsia), dan infeksi. Tingginya angka ini seringkali diperparah oleh faktor penyebab tidak langsung yang dikenal sebagai "Tiga Terlambat", yaitu: terlambat mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, dan terlambat mendapatkan penanganan medis yang adekuat (Kemenkes RI, 2022).

Keterlambatan pertama, yaitu terlambat mengambil keputusan, merupakan faktor krusial yang sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu dan keluarga. Seringkali, ibu hamil mengabaikan gejala fisik yang muncul seperti sakit kepala hebat, pandangan kabur, bengkak pada ekstremitas, atau nyeri ulu hati karena menganggapnya sebagai keluhan bawaan kehamilan yang wajar. Padahal, gejala-gejala tersebut merupakan manifestasi dari tanda bahaya kehamilan yang jika tidak segera ditangani dapat mengancam nyawa ibu dan janin (Prawirohardjo, 2020).

Kurangnya informasi yang valid menjadi akar permasalahan ini. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Kristiningtun (2023), yang menunjukkan bahwa masih terdapat 37,5% ibu hamil risiko tinggi yang memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang mengenai tanda bahaya kehamilan. Ketidaktahuan ini menyebabkan ibu hamil tidak mampu melakukan deteksi dini, sehingga seringkali datang ke fasilitas kesehatan sudah dalam kondisi komplikasi berat. Oleh karena itu, intervensi berupa edukasi kesehatan menjadi sangat penting.

Peran perawat difokuskan pada upaya promotif dan preventif melalui asuhan keperawatan yang komprehensif. Perawat berperan sebagai edukator untuk memfasilitasi perubahan perilaku ibu, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak sadar menjadi sadar akan pentingnya pemeriksaan segera jika tanda bahaya muncul.

Tujuan dilakukan edukasi tentang tanda bahaya kehamilan adalah untuk mengidentifikasi, mengobati, dan mencegah potensi masalah kesehatan selama kehamilan sekaligus mempromosikan gaya hidup yang bermanfaat bagi ibu dan janin.(Tomboelu, 2021).

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus edukasi pada ibu hamil dengan defisit pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Baru.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran pelaksanaan edukasi pada ibu hamil dengan defisit pengetahuan tentang tanda dan bahaya kehamilan di Puskesmas Tanjung Baru.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mendiskripsikan edukasi kesehatan pada ibu hamil dengan defisit pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Tanjung Baru

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan implementasi edukasi kesehatan pada ibu hamil dengan defisit pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan
- b. Mendeskripsikan hasil pelaksanaan edukasi pada ibu hamil dengan defisit pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Tanjung Baru.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Bagi Masyarakat (Pasien dan Keluarga)

Dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu hamil sehingga mampu mengenali secara dini tanda dan bahaya kehamilan. Hal ini memungkinkan ibu atau keluarga untuk segera mencari pertolongan medis jika di perlukan, guna mencegah komplikasi lebih lanjut atau kematian ibu dan janin.

2. Manfaat Bagi Perkembangan Ilmu

Diharapkan studi kasus ini dapat bermanfaat sebagai wawasan pengetahuan baru bagi perawat dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam mengenali tanda dan bahaya kehamilan.

3. Manfaat Bagi Lokasi Studi Kasus

Dapat memberikan informasi dan rekomendasi praktis kepada tenaga kesehatan setempat untuk mengoptimalkan metode edukasi ANC tanda bahaya kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia , K., Ramadani , K.(2020). Peningkatan pengetahuan Ibu Hamil
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. (2023). *Fertilitas Sumatera*
- Badan Pusat Statistik. (2023). Angka Kematian Ibu hasil Long Form Sensus Penduduk 2020. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Dinas kesehatan.2025.Provil kesehatan perovinsi sumatra selatan tahun 2024.
- Dinas Kesehatan OKU (2022). Provil kesehatan kabupaten ogan komering ulu 2022
- Duka, M. M. T., Amini, A., Utari, N. S., Juneldi, N., Dewi, I. M., Putri, D. E., Robiyanto, E., Mindarsih, E., Rahmadhani, S., & Setiawati, S. (2025). Kehamilan dan asuhan kebidanan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Galaresa, A ,V., Priyoto,P. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA): Panduan lengkap untuk mewujudkan ibu dan anak sehat. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Buku Saku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). Buku KIA: *Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Loka Labkesmas Baturaja. (2020). *Cegah AKI dan AKB*. Diakses dari <https://www.balaibaturaja.litbang.kemkes.go.id/read-cegah-aki-dan-akb>. Mengetahui Tanda Bahaya Kehamilan. *Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak bersama Masyarakat*, 2(4), pp. 162-166. Tersedia di: <https://doi.org/10.61132/natural.v2i4.888>.
- Novikasari, L. et al., 2024. Edukasi Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan Untuk Selatan turun lebih dari setengah kali lipat dalam lima dekade terakhir. Palembang: BPS Provinsi Sumatera Selatan.

- Tanda Bahaya Kehamilan Mulai Penyuluhan .*Jurnal Penyuluhan Bidan Nasuha*. Vol 1 (1), 7 – 11. DOI : 10.33860/jpbn.v1i1.302
- Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil dengan Resiko Tinggi. *Jurnal Medika Nusantara*. Vol 2 DOI: <https://doi.org/10.59680/medika.v2i3.1277>
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik (Edisi 1)*. Jakarta: DPP PPNI.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan (Edisi 1)*. Jakarta: DPP PPNI.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan (Edisi 1)*. Jakarta: DPP PPNI
- Wijayanti, K., Susanti, R., Amin, D. R., Rusyanti, S., Syahridayanti, Prameswari, V. E., Afriani, R., & Astyandini, B. (2024). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Sepanjang Daur Kehidupan Manusia*. Padang: Nuansa Fajar Cemerlang
- World Health Organization. (2025). *Maternal mortality*. Diakses dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>.
- World Health Organization. (2025). Maternal mortality: Key facts. World Health Organization.
- Wulandari. (2020). *Deteksi Dini Risiko Ibu Hamil Berbasis Keluarga*. Jakarta: Penerbit NEM.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irawan, D., Sari, R. P., & Lestari, N. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan sikap ibu terhadap perilaku kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 85– dengan 92.
- Kusnadi. (2021). *Konsep dan pengukuran pengetahuan dalam penelitian kesehatan*. Bandung: Refika Aditama.
- Putri, A. R., Handayani, S., & Wulandari, D. (2025). Edukasi kesehatan sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(1), 15–22.
- Rivanica, R., Sari, M., & Utami, T. (2023). Pengaruh edukasi ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 12(3), 201–208.

- Septiani, N., Prasetyo, A., & Lestari, F. (2025). Pengukuran sikap menggunakan skala Guttman dalam penelitian kesehatan. *Jurnal Metodologi Penelitian Kesehatan*, 6(1), 45–52.
- Yasin, M., Hidayat, R., & Amalia, S. (2024). Metode pengumpulan data kualitatif dalam penelitian kesehatan masyarakat. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 9(2), 110–118.